

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era serba digital saat ini setiap orang aktif menggunakan internet, internet menjadikan salah satu kebutuhan primer dalam masyarakat, mulai dari berbelanja kebutuhan primer maupun sekunder, serta berinteraksi dengan orang-orang sekitar melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, twitter, Instagram, dan masih banyak yang lainnya. Masyarakat juga menggunakan internet sebagai tempat untuk memperoleh informasi dengan mudah dari berbagai penjuru daerah bahkan dunia, dengan menggunakan internet masyarakat semakin mudah memperoleh informasi hanya dengan duduk santai di rumah.

Pada survei yang telah dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terhadap penetrasi dan aktivitas penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2016, 31,3 juta (25,3%) orang mengakses internet untuk memperbarui informasi, baik melalui berita, artikel, dan sejenisnya. Situasi ketika masyarakat begitu bergantung pada informasi, menjadikan masyarakat sebagai information society atau masyarakat informasi, yaitu merupakan sebuah istilah yang sering diungkapkan untuk menggambarkan sebuah masyarakat dan sebuah ekonomi yang dapat membuat kemungkinan terbaik dalam menggunakan informasi dan teknologi komunikasi baru (New Information and Communication Technologies (ICT's)).

Salah satunya lembaga pemerintahan daerah yang mulai menggunakan platform yang banyak digandrungi masyarakat, seiring berjalannya waktu orang-orang lebih nyaman untuk mengakses informasi melalui platform yang sering mereka gunakan seperti Instagram, hal itu mendorong lembaga pemerintahan seperti Diskominfo semakin memperluas penyebaran informasinya melalui melalui berbagai inovasi. Dinas komunikasi dan Informasi (Diskominfo) adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas pengelolaan informasi di lingkungan pemerintahan, Diskominfo Indramayu juga menggunakan instagram sebagai sarana penyebaran informasi mereka.

Seperti dilansir website Suara.com, CupoNation telah melakukan kajian terhadap pengguna media sosial serta aplikasi terpopuler yang digunakan para pengguna internet di Indonesia. Menurut Katadata, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia meningkat 20 persen pada 2019 menjadi 150 juta pengguna, dengan jumlah tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara dengan penggunaan Facebook paling banyak di dunia, melampaui Meksiko, Filipina, Vietnam, dan Thailand.

Selain dinobatkan sebagai salah satu negara dengan jumlah pengguna Facebook terbesar di dunia, studi tersebut juga menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara terbesar keempat dengan pengguna Instagram terbesar, di atas Rusia, Turki, Jepang, dan Amerika Serikat. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa Facebook dan Instagram adalah jejaring sosial paling populer di Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, Instagram telah menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengelolaan media pemerintah dalam upaya penyebaran informasi kepada masyarakat di era persaingan digital saat ini, dengan cara memanfaatkan aplikasi Instagram, dan studi analisis deskriptif ini dilakukan pada akun Instagram milik pemerintah daerah yakni Diskominfo Indramayu.

1.2 Fokus Penelitian & Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada Strategi pengelolaan yang di gunakan Diskominfo Indramayu dalam menyampaikan informasi di Kabupaten Indramayu, melalui media sosialnya. Fokus media sosial yang akan diteliti adalah Instagram.

1.2.2 Pertanyaan penelitian

Dari hasil latar belakang diatas, peneliti telah membuat beberapa kesimpulan dan dikelola menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Diskominfo Indramayu memperoleh Informasi untuk akun Instagramnya?
- 2) Bagaimana Diskominfo Indramayu mengelola informasi dalam akun Instagramnya?
- 3) Bagaimana cara penyampaian informasi dilakukan Diskominfo Indramayu melalui akun Instagramnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang di uraikan dalam latar belakang dan fokus penelitian, tujuan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui dari mana Diskominfo memperoleh informasi untuk akun Instagramnya?
2. Untuk mengetahui bagaimana diskominfo mengelolah informasi untuk akun Instagramnya
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Diskominfo Indramayu dalam penyebaran informasi di akun Instagramnya?

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan akademik/teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa manjadi sumbangan pemikiran dan informasi pada bidang ilmu komunikasi atau kerjournalistikan.
- b) Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi untuk Diskominfo Indramayu.
- b) Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan bisa meningkatkan kembali strategi pengelolaan yang lebih baik dalam penyampaian informasi untuk kedepannya.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Diskominfo (Dinas komunikasi dan informatika) Kabupaten Indramayu, merupakan penyelenggaraan/pelaksana serta pengelolah urusan pemerintah dalam bidang komunikasi dan informatika untuk daerah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

Pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan diskominfo Indramayu dalam mengelolah informasi kemudian disebar luaskan kepada khalayak luas terkhususnya pada masyarakat kabupaten Indramayu melalui akun Instagram Diskominfo Kabupaten Indramayu.

Strategi pengelolaan dapat di definisikan secara umum sebagai suatu tindakan yang bisa dilakukan dengan manajemen, seperti planning (perencanaan), organizing (pengorganisiran), actuating (pengaktualisasian) dan controlling (pengawasan) yang dilakukan untuk mengembangkan atau merumuskan suatu kebijakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (George Terry, 1964).

Dalam buku Dasar-dasar Manajemen Karya Abd. Rohman, M.AP menjelaskan pandangan George R. Terry (1964) mengenai fungsi-fungsi manajemen, yang biasa dikenal dengan akronim POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisiran), *actuating* (pengaktualisasian) dan *controlling* (pengawasan), dalam sebuah manajemen.

1.5.2 Kerangka Konseptual

1.5.2.1 Strategi

Menurut Chandler (1962), Strategi adalah sebuah alat untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan/organisasi yang bersifat untuk tujuan jangka panjang, kegiatan tindak lanjut serta pengelolaan prioritas alokasi sumber daya.

Pengertian strategi secara umum yaitu proses yang dilakukan dengan adanya tahap perencanaan yang dilakukan oleh manajer yang dilakukan secara terstruktur yang memiliki tujuan untuk jangka panjang suatu perusahaan atau instansi, yang disusun untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, pengertian lain dari strategi yaitu suatu tindakan yang dilaksanakan secara berkala mengalami kenaikan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan serta diinginkan oleh setiap konsumen ataupun perusahaan untuk di masa yang akan datang. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.

1.5.2.2 Pengelolaan

Handayani (1997:9) mengatakan pengelolaan juga dapat juga diartikan dengan melakukan suatu aktivitas. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu sebuah proses kegiatan yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan hingga melakukan pemantauan kepada para

anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi tertentu.

Menurut Handoko, (1997:8) pengelolaan merupakan proses yang membantu mengembangkan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang dilakukan dengan cara pengawasan pada suatu yang terlibat pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan tertentu.

1.5.2.3 Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dan video dengan *caption*, Instagram merupakan salah satu media sosial untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi secara online. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook sehingga ada bisa saling terhubung dengan teman facebook dan dapat saling mengikuti dengan mudah pada instagram. (M Nisrina, 2015:137). Kini Instagram mulai memiliki banyak fitur baru, diantaranya Instastory yakni kita dapat membagikan keseharian kita seperti foto atau video pendek yang akan terhapus secara otomatis dalam 24 jam dilengkapi juga dengan berbagai filter *selfie* yang kekinian, serta fitur yang paling baru yaitu reels, sebuah fitur untuk menyebarkan video yang memiliki durasi lebih panjang daripada instastory, reels memungkinkan penggunaanya untuk menjadi lebih kreatif serta aktif dalam mengedit video karena dilengkapi beberapa fitur music serta edit yang tersedia.

Dengan begitu banyak fitur yang menarik dan kekinian membuat Instagram banyak diminati generasi milenial dan masyarakat umum, semua

informasi bisa didapatkan lewat Instagram dengan tampilan yang lebih menarik dan praktis.

1.5.2.4 Informasi

Shannon dalam Pendit, et al (2005), menyebutkan Informasi ini merupakan pertukaran simbol dalam komunikasi antar manusia. Artinya, alat atau saluran komunikasi yang mentransmisikan simbol dari satu titik ke titik lain. informasi yang berasal dari atau berasal dari Peristiwa.

Selain itu juga, Pendit lebih lanjut menjelaskan bahwa informasi adalah apa yang dihasilkan oleh bahasa manusia dalam komunikasi. Hal ini sering mengacu pada konsep informasi sebagai bagian integral dari pesan atau isi pesan. Informasi dalam pengertian ini dapat ditafsirkan dengan cara yang sama seperti pesan itu sendiri..

McCreadie dan Rice (1999) juga mengungkapkan bahwa informasi merupakan bagian dari komunikasi yang memiliki makna lebih berada di komunikator dari pada di kata-kata maupun data yang diperoleh. Informasi merupakan sumber daya atau komoditas informasi yang ditransmisikan dalam pesan dari komunikator kepada komunikan. Penerima menaknai pesan seperti apa yang dimaksud oleh pengirim. Nilai yang ada dapat ditambahkan sebagai informasi yang disebarluaskan atau dipertukarkan.

1.6 Hasil penelitian yang relevan

- a. Fitri Alam Nasyroh (2020), Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, dengan Judul Skripsi Strategi Pengelolaan Instagram @Infoponorogo Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Ponorogo. Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yaitu mengenai strategi pengelolaan Instagram, perbedaannya objek yang diteliti berbeda, yaitu Instagram umum (@infoponorogo) dan Instagram pemerintah daerah (@DiskominfoKabupatenIndramayu).
- b. Jurnal Persepsi : Communication Jurnal, dengan judul Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting, karya Dian Nurvita Sari, dan Abdul Basit (2020). Persamaan nya yaitu membahas media sosial Instagram sebagai media informasi yang digunakan. Perbedaannya jurnal ini berfokus pada informasi edukasi parenting, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan media sosial instagramnya.
- c. Soffal yahsya (2018), Jurusan Ilmu komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten, dengan judul Manajemen Penyiaran Radio Cilegon PASS FM dalam pemenuhan Informasi. Persamaan yaitu sama-sama meneliti strategi dalam manajemen produksi hingga penyebaran informasi, perbedaannya pada objek yang diteliti yaitu Radio Cilegon PASS FM dan Diskominfo kabupaten Indramayu.
- d. Zulfiani Syam (2018), dengan judul skripsi Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Antang Kota

Makassar, Persamaan dalam penelitian ini adalah Teori yang digunakan yaitu Teori POAC George R. Terry. Perbedaan terletak pada topik yang akan diteliti jika pada penelitian ini adalah tentang kinerja pegawai di puskesmas, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah tentang pengelolaan akun Instagram.

- e. Ryhat Trisde Pandora (2018) dengan judul skripsi ”Strategi Pengelola Media Sosial Instagram Komunitas Ketimbang Ngemis Tangerang” Persamaannya sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan akun Instagram. Perbedaannya fungsi dari penggunaan Instagram yang diteliti, jika pada penelitian ini Instagram digunakan sebagai tempat promosi kegiatan, sedangkan Instagram yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai saran penyebaran informasi pemerintah.

Tabel 1.1 Matriks penelitian terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zulfiani Syam (2018) Skripsi Hubungan Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas	Teori POAC, Metode Kualitatif	Hasil penelitian pegawai fungsional menunjukkan bahwa tidak ada hubungan planning ($p=0.528$), organizing ($p=0.189$) dengan kinerja pegawai fungsional. Ada hubungan actuating ($p=0.029$), controlling ($p=0.002$) dengan kinerja pegawai fungsional. Sedangkan hasil penelitian terhadap pegawai struktural dari semua variabel planning, organizing, actuating dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah Teori yang digunakan yaitu Teori POAC George R. Terry.	Perbedaan terletak pada topik yang akan diteliti jika pada penelitian ini adalah tentang kinerja pegawai di puskesmas, sedangkan penelitian yang

	Antang Kota Makassar Tahun 2018		controlling tidak berhubungan dengan kinerja.		akan penulis teliti adalah tentang pengelolaan akun Instagram.
2.	Dian Nurvita Sari, dan Abdul Basit (2020). Jurnal Communication Jurnal, dengan judul Media Sosial Instagram	Metode penelitian kualitatif dengan pendekat an studi fenomen ologi.	Penggunaan media sosial Instagram sebagai media edukasi khususnya pembelajaran tentang parenting untuk mencari informasi mengenai parenting oleh followers akun instagram @parentalk.id ini menghasilkan sebuah respons kognitif (informasi), afektif (emosi) dan behavioral (tindakan) dalam mengakses, melihat, dan mencari postingan akun instagram @parentalk.id. Informasi edukasi parenting yang diposting melalui	Persamaan nya yaitu membahas media sosial Instagram sebagai media informasi yang digunakan.	Perbedaanya jurnal ini berfokus pada informasi edukasi parenting, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengelolaan

	Sebagai Media Informasi Edukasi Parenting.		akun @parentalk.id berupa photo, video atau interaktif talk memiliki tanggapan positif dari para followers yang merupakan ibu muda. Munculnya akun Instagram @parentalk.id menjadi media acuan dalam memenuhi kebutuhan informasi mengenai parenting bagi para ibu muda.		media sosial instagramnya.
3.	Soffal yahsya (2018), Skripsi Manajemen Penyiaran Radio	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa manajemen Cilegon PASS FM melakukan pengelolaan manajemen dengan baik dengan metode P.O.A.C. Dalam prosesnya manajemen Cilegon PASS FM mendapatkan sebuah strategi dalam mengelola manajemen penyiaran Cilegon	Persamaan yaitu sama-sama meneliti strategi dalam manajemen dengan POAC.	Perbedaannya pada objek yang diteliti yaitu Radio Cilegon PASS FM dan Diskominfo

	<p>Cilegon PASS</p> <p>FM dalam pemenuhan Informasi.</p>		<p>PASS FM dengan cara Planning: merencanakan program dengan manajemen struktural dengan membuat program yang mengandung muatan informasi, dihasilkannya Organizing: melakukan pengorganisasian penyiaran dengan cara mempersiapkan informasi yang akan disampaikan melalui program yang telah disiapkan. Actuating: melaksanakan strategi yang telah ditentukan dengan cara melaksanakan penyiaran/On Air, dengan On Air informasi disampaikan melalui penyiar yang telah ditentukan sebelumnya.</p> <p>Controlling: pelaksanaan pengendalian</p>		<p>kabupaten Indramayu.</p>
--	--	--	--	--	-----------------------------

			dengan cara melakukan evaluasi. Dengan demikian Manajemen P.O.A.C telah dilaksanakan dengan baik.		
4.	Ryhat Trisde Pandora (2018) Skripsi Strategi Pengelola Media Sosial Instagram Komunitas Ketimbang	Teori perencanaan pesan. Metode Kualitatif . Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah Ketimbang ngemis Tangerang menggunakan Instagram sebagai media untuk mempromosikan kegiatan-kegiatannya melalui beberapa proses perencanaan tindakan. Pertama, pada proses perencanaan pesan, dibuat suatu rencana pembuatan konten tentang pemakaian warna, perencanaan caption, dan metode pesan informatif. Selanjutnya pada proses penyebaran pesan, Ketimbang ngemis Tangerang mempublikasikan konten	Persamaannya sama-sama meneliti tentang strategi pengelolaan akun Instagram.	Perbedaannya fungsi dari penggunaan Instagram yang diteliti, jika pada penelitian ini Instagram digunakan sebagai tempat promosi kegiatan,

	Ngemis Tangerang		yang berisi gambar dan tulisan menggunakan teknik persuasi dengan mencoba menarik audien dari ketertarikan emosional dan motivasi.		sedangkan Instagram yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai saran penyebaran informasi pemerintah.
5.	Fitri Alam Nasyroh (2020) Skripsi	Metode Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan, yaitu: (1) Akun @infoonorogo dalam mendapatkan informasi yaitu menentukan konten terlebih dahulu kemudian menentukan target sasaran, dan menyusun jadwal posting. (2) Akun @infoonorogo	Persamaan dalam penelitian ini adalah topik yaitu mengenai strategi	Perbedaan terletak pada objek yang diteliti berbeda, yaitu Instagram umum

	<p>Strategi Pengelolaan Instagram @Infoponorogo Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Ponorogo.</p>		<p>mengolah informasi dengan melakukan penyusunan pesan berupa pemilihan foto atau video disertai pembuatan caption yang menarik. (3) Penyampaian informasi akun @infoponorogo menggunakan fitur yang ada di instagram seperti feed, instastory, dan Instagram TV. Proses penyampaian informasi yang menghasilkan <i>feedback</i> dari <i>follower</i> berupa respon positif dan respon negatif yang dapat diketahui dari kolom komentar dan juga fitur insight, feedback yang kemudian dijadikan evaluasi akun @infoponorogo sebagai media informasi.</p>	<p>pengelolaan Instagram.</p>	<p>(@infoponorogo) dan Instagram pemerintah daerah (@Diskominfo bupatenindramay u). Serta jenis penyebaran infromasi.</p>
--	---	--	--	-----------------------------------	--

1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang peneliti ambil yaitu Kantor Diskominfo Kabupaten Indramayu, yang bertempat di Jl. Letnan Jenderal S. Parman No.19, Margadadi, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Peneliti memilih tempat ini karena berdasarkan objek yang akan diteliti yaitu lembaga pemerintahan daerah Indramayu, sehingga peneliti dapat langsung menanyakan kepada pihak terkait.

1.7.2 Paradigma dan pendekatan penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivis memiliki tujuan untuk memahami apa yang menjadi konstruksi suatu realita.

Pada pandangan konstruktivisme menurut Ardianto dan Q-Anees, 2009:151 menganggap subjek sebagai faktor kunci dalam aktivitas komunikatif dan hubungan sosial, dan analisis dapat dilakukan untuk menjelaskan maksud dan makna komunikasi tertentu.. (Ainun Soffani, 2021)

Lalu pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang lebih mengarah pada aspek tentang pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Metode penelitian ini lebih menonjolkan penggunaan teknik analisis mendalam (indepth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus

karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Semiawan, 2010).

1.7.3 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu metode kualitatif yaitu Studi Kasus (Case Study). Seperti yang saya kutip dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Conny R. semiawan bahwa Studi kasus atau 'case-study' merupakan bagian dari metode kualitatif yang mencoba untuk menyelidiki lebih lanjut suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus.

1.7.4 Jenis data dan sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana asal data dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas dengan menjabarkan bagaimana proses atau cara pengambilan data dan bagaimana data diolah. Pengertian sumber data, menurut Suharsimi Arikunto (2010:172) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Prof. Dr. Dwi Kartini., 2016). Sumber data yang digunakan peneliti terdapat 2, yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139), Sumber primer adalah sumber data yang diberikan langsung kepada pengumpul data.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) Data primer adalah data yang didapatkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama, kepada peneliti/pengumpul data, biasanya data bisa diperoleh dengan cara melakukan wawancara, atau melalui jejak dan lainnya.

Pada penelitian ini data primer diambil melalui wawancara, serta observasi langsung kepada diskominfo kabupaten indramayu.

1.7.4.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2012:141) “Sumber Sekunder adalah sumber data yang didapatkan melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”.

Menurut Ulber Silalahi (2012:289) “Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari orang kedua atau dari sumber-sumber lain yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan”.

Jadi kesimpulan yang bisa diambil dari definisi diatas, Data Sekunder adalah data yang bisa diperoleh melalui membaca, mempelajari dan memahami melalui media-media, literatur, buku, dokumen dan lain sebagainya yang berbentuk tulis yang sudah tersedia.

Untuk data sekundernya, peneliti mengambil melalui media sosial atau Instagram diskominfo kabupaten indramayu., dan melalui buku serta dokumen-dokumen.

1.7.5 Informan

Informan pada penelitian ini adalah para pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika kabupaten Indramayu, yang spesifik pertanyaan akan diajukan kepada bidang terkait yaitu bidang Informasi, Komunikasi, dan Publikasi (IKP) Diskominfo Indramayu, karena penelitian ini berfokus pada strategi pengelolaan informasi didalam internal.

1.7.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan pengambilan data/dokumen melalui akun Instagram, serta studi kepustakaan untuk memperoleh sumber-sumber rujukan dan referensi.

1.7.6.1 Wawancara

Teknik wawancara yaitu terjun langsung kelapangan dan menanyakan secara langsung kepada narasumber atau subjek penelitian yang dituju, sehingga kemudian mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dikelola untuk data penelitian.

1.7.6.2 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi yang digunakan peneliti untuk mengetahui gejala tentang perilaku manusia, gejala alam dan objek yang diamatinya tidak terlalu besar.

Pada proses pengumpulan data, dalam observasi dua hal yang penting adalah pengamatan dan ingatan. Instrumen dari teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus dibekali oleh kemampuan yang mumpuni.

Ditinjau dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Artinya, peneliti tidak berpartisipasi dalam kehidupan dan kehidupan di sekitar sumber data. Oleh karena itu, pengumpulan data dengan observasi non partisipan tidak melibatkan peneliti, hanya sebagai pengamat independen..

1.7.6.3 Studi dokumen

Menurut Sugiyono (2005:83) “studi dokumen adalah penyempurna dari penggunaan metode observasi serta wawancara pada penelitian kualitatif. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi dan kuat jika digabungkan dengan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya”. (Nilamasari, 2014).

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian mulai dari buku, jurnal, foto, rekaman, video, ataupun internet. (Nasyroh, 2020).

1.7.6.3 Studi kepustakaan

Menurut M Iqbal (2002:29) studi kepustakaan mengacu pada teori-teori yang berlaku dan dapat ditemukan atau dicari dalam buku-buku teks ataupun hasil penelitian yang sudah ada, yang sudah maupun belum dipublikasikan.

Peneliti dapat meneliti dengan cara mencari sumber-sumber yang sudah tersedia, studi kepustakaan berfungsi sebagai landasan untuk penelitian dan untuk kepentingan analisis masalah. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh teori-teori dasar yang mengacu pada buku para ahli yang berhubungan dengan efektivitas periklanan.

1.7.7 Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik data deskriptif kualitatif. Menurut I Made Minartha, “metode analisis deskriptif kualitatif adalah dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai situasi, kondisi yang berasal dari berbagai data yang telah dikumpulkan melalui wawancara atau pengamatan yang befokus pada masalah yang diteliti yang ada dilapangan”.

1.7.8 Teknik keabsahan data

Pada penelitian ini menggunakan Teknik keabsahan yaitu Tringulasi, Teknik ini bertujuan untuk menguatkan kajian teoritis, metodologis, maupun

interpretative dari sebuah penelitian. Triangulasi juga dikenal sebagai teknik yang dilakukan dengan cara pengecekan data melalui berbagai macam sumber, teknik, dan waktu. (Mekarisce, 2020) (Mekarisce, 2020).



1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.7.10 Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		2021			2022		
		Oktober	November	Desember	Juni	Juli	Agustus
1.	Pra-Observasi	✓					
2.	Pengajuan Judul	✓					
3.	Penyusunan Proposal	✓	✓				
4.	Pengajuan Proposal			✓			
5.	Seminar ujian Proposal			✓			
6.	Penelitian Skripsi				✓	✓	
7.	Siding Hasil Penelitian Skripsi						✓

1.8 Skema Penelitian

Gambar 1.8 skema penelitian

